



Innovative Learning Models in The Merdeka Curriculum

Nurhaswinda¹, Heri Kurniawan², Ulfa Rahmadhani³, Rahmiatul Fitri⁴, Asna lia Clarisa⁵, Salwa Nadhifah⁶, Muhammad Hidayatul Rama⁷, Wadda Mahmuda⁸, Riska Aulia⁹, Nayya Azru Sauqi¹⁰, M. Defri Yanda¹¹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan,
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Alamat e-mail: nurhaswinda01@gmail.com. heri2004kurniawan@gmail.com. ramadhaniulfa4@gmail.com.
rahmiatulfitri731@gmail.com. wadda017@gmail.com. nayyaazrusauqi6@gmail.com. riskabkn13@gmail.com.
salwaawandfh3001@gmail.com. Devriyanda86@gmail.com. muhammadhidayatulr@gmail.com.
asnalia284@gmail.com.

ABSTRAK

This article discusses innovative learning models within the framework of the Merdeka Curriculum, including Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), Discovery Learning, and Differentiated Learning. The research aims to explore the application of each model in enhancing student engagement, motivation, and learning outcomes. The PBL model emphasizes real-world problem-solving, encouraging students to think critically and creatively. PjBL offers students opportunities to engage in relevant projects, fostering collaborative and managerial skills. Discovery Learning focuses on exploration and discovery, allowing students to understand concepts through hands-on experiences. Meanwhile, Differentiated Learning adapts teaching methods to meet the diverse needs and abilities of students, creating an inclusive learning environment. Analysis results indicate that the implementation of these models significantly enhances 21st-century skills, including critical thinking, creativity, and collaboration. Furthermore, these models have been shown to reduce student boredom and increase active participation in the learning process. These findings underscore the importance of integrating innovative learning models within the Merdeka Curriculum to support more effective and enjoyable learning experiences. This article is intended to serve as a reference for educators in effectively implementing these models in the classroom, as well as providing insights for curriculum developers in designing learning strategies that are more responsive to the needs of students in the modern era.

Kata Kunci: Innovative learning models, the Merdeka Curriculum, student engagement.

PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang mampu bersaing di tingkat global. Di Indonesia, perubahan kurikulum terus dilakukan untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman dan perkembangan teknologi. Kurikulum Merdeka adalah inisiatif yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk memberikan kebebasan kepada pendidik dan peserta didik dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan individu. Dengan pendekatan ini, diharapkan pendidikan di Indonesia menjadi lebih relevan, fleksibel, serta berorientasi pada pengembangan karakter dan keterampilan yang diperlukan di abad 21.

Model-model pembelajaran inovatif seperti Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), Discovery Learning, dan Differentiated Learning menawarkan pendekatan yang berbeda guna meningkatkan keterlibatan siswa. PBL, misalnya, mengajak siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah nyata, yang tidak hanya mengasah kemampuan berpikir kritis, tetapi juga membangun keterampilan kolaboratif. Sementara itu, PjBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengerjakan proyek yang menantang, sehingga mereka dapat belajar melalui pengalaman langsung. Discovery Learning berfokus pada eksplorasi mandiri, yang mendorong rasa ingin tahu dan motivasi siswa. Terakhir, Differentiated Learning menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individu siswa, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Namun, meskipun potensi besar dari model-model ini, penerapannya di lapangan sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan untuk pendidik, dan resistensi terhadap perubahan dari siswa yang terbiasa dengan metode tradisional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model-model pembelajaran inovatif dalam konteks Kurikulum Merdeka dan menganalisis dampaknya terhadap motivasi dan keterlibatan siswa di beberapa institusi pendidikan yang telah menerapkan kurikulum ini.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Di Indonesia, perubahan kurikulum terus dilakukan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman dan tantangan global. Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi pendidik dan peserta didik dalam memilih cara belajar yang paling sesuai dengan konteks dan kebutuhan masing-masing. Dengan pendekatan ini, diharapkan pendidikan dapat lebih relevan, fleksibel, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta keterampilan abad 21.

Pengertian pembelajaran menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Tujuan pembelajaran pada hakekatnya adalah rumusan tentang perilaku hasil belajar kognitif, psikomotor, dan afektif, yang diharapkan untuk dimiliki oleh peserta didik setelah pendidik mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu.

Pembelajaran inovatif juga mengandung arti pembelajaran yang dikemas oleh guru atau instruktur lainnya yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar. Makna lain dari pembelajaran inovatif ini yaitu strategi pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar. Maksud inovatif di sini adalah dalam kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar, tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar.

Dalam era digital yang terus berkembang, keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi menjadi semakin penting. Oleh karena itu, model-model pembelajaran inovatif menjadi sangat relevan untuk diterapkan dalam Kurikulum Merdeka. Model-model ini tidak hanya memberikan metode pengajaran yang variatif, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Problem Based Learning (PBL) adalah salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Dengan menghadapi masalah nyata yang relevan, siswa didorong untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan berpikir kritis dalam mencari solusi. PBL mengajak siswa untuk menjelajahi berbagai perspektif, sehingga mereka tidak hanya belajar dari guru tetapi juga dari pengalaman dan interaksi dengan teman sebaya.

Project Based Learning (PjBL) menawarkan pendekatan yang serupa, tetapi lebih menekankan pada penciptaan produk atau hasil dari proyek yang dikerjakan. Dalam PjBL, siswa terlibat dalam penelitian, perencanaan, dan pelaksanaan proyek yang menantang, yang menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Proyek-proyek tersebut sering kali melibatkan masalah kompleks yang membutuhkan pemecahan kreatif serta keterampilan manajerial. Melalui kerja tim, siswa belajar untuk menghargai kontribusi satu sama lain dan mengembangkan keterampilan interpersonal yang sangat penting di dunia kerja.

Discovery Learning berfokus pada penemuan mandiri, di mana siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi konsep dan prinsip. Pendekatan ini sangat efektif dalam meningkatkan rasa ingin tahu siswa, serta mengembangkan kemampuan analisis dan sintesis mereka. Dengan mengandalkan pengalaman langsung, siswa dapat membangun pengetahuan mereka sendiri, yang akan lebih mudah diingat dan dipahami.

Differentiated Learning menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa. Dalam kelas yang heterogen, penting bagi pendidik untuk mengenali perbedaan dalam gaya belajar, minat, dan kemampuan siswa. Dengan menerapkan strategi diferensiasi, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana semua siswa merasa dihargai dan didukung untuk mencapai potensi tertinggi mereka.

Meskipun model-model pembelajaran ini memiliki kelebihan yang signifikan, penerapannya juga menghadapi berbagai tantangan. Misalnya, tidak semua pendidik memiliki pelatihan yang cukup untuk menerapkan metode ini secara efektif, dan ada kemungkinan resistensi terhadap perubahan dari siswa yang terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai penerapan model-model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan model-model pembelajaran inovatif dalam konteks Kurikulum Merdeka, serta dampaknya terhadap keterlibatan dan motivasi siswa. Dengan memahami berbagai aspek dari model-model ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Artikel ini akan membahas secara rinci karakteristik, kelebihan, dan tantangan masing-masing model pembelajaran, serta memberikan rekomendasi untuk implementasi yang lebih efektif di dalam kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan model-model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum Merdeka. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu, termasuk institusi yang telah menerapkan model pembelajaran inovatif dan memiliki dukungan manajemen yang kuat. Subjek penelitian terdiri dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pendidik yang menerapkan model-model tersebut, siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran, serta kepala sekolah yang memberikan pandangan tentang implementasi kurikulum.

Data dikumpulkan melalui beberapa metode yang saling melengkapi. Pertama, wawancara semi-struktural dilakukan dengan pendidik dan kepala sekolah untuk menggali pengalaman mereka dalam menerapkan model pembelajaran inovatif. Wawancara ini dirancang untuk mengumpulkan informasi mendalam mengenai tantangan yang dihadapi, strategi yang digunakan, dan perubahan yang terlihat pada siswa. Kedua, observasi partisipatif dilakukan di kelas untuk melihat secara langsung penerapan model pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk menangkap dinamika kelas, interaksi antar siswa, dan metode pengajaran yang diterapkan. Ketiga, Focus Group Discussion (FGD) dilakukan dengan siswa untuk mendapatkan pandangan mereka tentang proses pembelajaran, tingkat keterlibatan, dan bagaimana model pembelajaran mempengaruhi motivasi mereka. Selain itu, dokumentasi

berupa rencana pembelajaran, materi ajar, dan hasil evaluasi siswa juga dikumpulkan untuk memberikan konteks yang lebih luas terhadap penerapan model pembelajaran.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik. Semua wawancara dan diskusi kelompok ditranskripsikan untuk memudahkan analisis, kemudian data disandi dengan tema-tema yang muncul, seperti "keterlibatan siswa," "strategi pengajaran," dan "tantangan dalam penerapan." Kode-kode tersebut dikelompokkan untuk menemukan pola dan hubungan antara tema, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih jelas tentang penerapan model-model pembelajaran inovatif. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, di mana data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dibandingkan untuk memastikan konsistensi informasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan model-model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum Merdeka. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana model Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), Discovery Learning, dan Differentiated Learning diterapkan di lapangan serta dampaknya terhadap keterlibatan dan motivasi siswa. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini:

1. Lokasi dan Subjek Penelitian Penelitian ini dilakukan di dalam institusi pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Sekolah-sekolah tersebut dipilih berdasarkan kriteria tertentu, antara lain: Pengalaman dalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif.
Variasi dalam tingkat pendidikan (SD) untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas. Dukungan dari manajemen sekolah dalam pelaksanaan penelitian. Subjek penelitian terdiri dari pendidik yang mengajar dengan menggunakan model-model pembelajaran tersebut, siswa yang terlibat dalam praktik pembelajaran, serta kepala sekolah yang memberikan pandangan tentang implementasi kurikulum.
2. Teknik Pengumpulan Data Data dikumpulkan melalui beberapa metode yang saling melengkapi: Wawancara Semi-Struktural: Wawancara dilakukan dengan pendidik dan kepala sekolah untuk menggali pengalaman mereka dalam menerapkan model pembelajaran. Wawancara ini dirancang untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai tantangan, strategi yang digunakan, dan perubahan yang terlihat pada siswa. Observasi Partisipatif: Peneliti melakukan observasi langsung di kelas untuk melihat penerapan model pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk menangkap dinamika kelas, interaksi antar siswa, dan metode pengajaran yang diterapkan. Kemudian Focus Group Discussion (FGD): Diskusi kelompok dilakukan dengan siswa untuk mendapatkan pandangan mereka tentang proses pembelajaran. Siswa diajak berdiskusi mengenai pengalaman belajar, tingkat keterlibatan, dan bagaimana model-model pembelajaran mempengaruhi motivasi mereka. Dokumentasi: Pengumpulan dokumen seperti rencana pembelajaran, materi ajar, dan hasil evaluasi siswa digunakan untuk mendukung data yang dihimpun dari wawancara dan observasi. Dokumentasi membantu memberikan konteks yang lebih luas terhadap penerapan model pembelajaran.
3. Analisis Data Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Proses analisis melibatkan langkah-langkah berikut: Transkripsi: Semua wawancara dan diskusi kelompok akan ditranskripsikan untuk memudahkan analisis. Penyandian: Data akan dikodekan dengan tema-tema yang muncul, seperti "keterlibatan siswa," "strategi pengajaran," dan "tantangan dalam penerapan." Pengelompokan Tema: Kode-kode tersebut akan dikelompokkan untuk menemukan pola dan hubungan antara tema, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih jelas tentang penerapan model-model pembelajaran. Interpretasi: Data yang telah

dikelompokkan akan diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan dan menjawab pertanyaan penelitian.

4. Validitas dan Reliabilitas Data Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini akan menerapkan triangulasi sumber. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dibandingkan untuk memastikan konsistensi informasi. Selain itu, peneliti akan meminta umpan balik dari rekan sejawat atau ahli untuk memverifikasi hasil analisis.
 5. Pertimbangan Etika Penelitian ini akan dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian. Sebelum pelaksanaan, peneliti akan mendapatkan izin dari pihak sekolah dan orang tua siswa. Semua partisipan akan diinformasikan tentang tujuan penelitian dan dijamin kerahasiaannya. Partisipasi dalam penelitian bersifat sukarela, dan partisipan dapat menarik diri kapan saja tanpa konsekuensi.
- Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang penerapan model-model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum Merdeka, serta dampaknya terhadap keterlibatan dan motivasi siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pendidik dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan kunci terkait penerapan model-model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum Merdeka di tiga sekolah yang menjadi subjek studi. Data diperoleh dari wawancara, observasi kelas, dan diskusi kelompok dengan siswa.

1. Problem Based Learning (PBL): Keterlibatan Siswa: PBL meningkatkan keterlibatan siswa dengan cara mengaitkan materi pelajaran pada masalah nyata. Siswa menunjukkan minat tinggi saat bekerja dalam kelompok untuk mencari solusi. Tantangan: Pendidik mengalami kesulitan dalam merancang masalah yang menarik dan relevan, yang kadang menghambat proses belajar.
2. Project Based Learning (PjBL): Kolaborasi: PjBL mendorong siswa untuk bekerja sama dalam proyek, meningkatkan keterampilan kolaboratif. Observasi menunjukkan peningkatan interaksi antar siswa. Kendala Waktu: Pendidik melaporkan kesulitan dalam mengatur waktu untuk menyelesaikan proyek, sering kali melebihi jadwal.
3. Discovery Learning: Motivasi: Model ini berhasil meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa, terutama dalam kegiatan eksperimen. Fasilitas: Keterbatasan fasilitas dan alat eksperimen menjadi kendala dalam pelaksanaan model ini secara optimal.
4. Differentiated Learning: Kustomisasi Pembelajaran: Pendidik dapat menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa, meningkatkan kepercayaan diri siswa. Penilaian: Tantangan muncul dalam menilai kemajuan siswa yang belajar dengan cara berbeda, membuat penilaian menjadi kompleks.

Pembahasan Penerapan model-model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan motivasi siswa. Beberapa poin penting yang dapat dibahas adalah:

1. Keterlibatan Siswa: Model PBL dan PjBL meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Keterlibatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif, di mana siswa tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pelaku dalam proses belajar.
2. Pengembangan Keterampilan: Model-model ini tidak hanya fokus pada pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad 21, seperti kolaborasi dan pemecahan masalah. Siswa belajar untuk bekerja sama dan menghargai kontribusi teman sekelas.

3. Tantangan Implementasi: Kendala dalam penerapan model-model ini, seperti waktu dan sumber daya, harus diatasi. Sekolah perlu memberikan dukungan dan pelatihan bagi pendidik agar mereka dapat merancang dan menerapkan model-model ini secara efektif.
4. Peran Pendidik: Pendidik berperan penting dalam keberhasilan penerapan model pembelajaran. Mereka harus memiliki pemahaman yang baik tentang metode yang digunakan dan mampu mengelola dinamika kelas dengan baik.
5. Rekomendasi: Penelitian ini merekomendasikan penyediaan pelatihan rutin bagi pendidik, peningkatan fasilitas untuk eksperimen, dan pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel agar dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Dengan memahami hasil dan pembahasan ini, diharapkan penerapan model-model pembelajaran inovatif dapat lebih efektif, meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Singkatan Dan Akronim :

Berikut adalah singkatan dan akronim yang digunakan dalam penelitian ini:

1. PBL: Problem Based Learning Pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata.
2. PjBL: Project Based Learning Pembelajaran yang berorientasi pada proyek yang melibatkan siswa secara aktif.
3. DL: Discovery Learning Pendekatan pembelajaran yang menekankan penemuan dan eksplorasi oleh siswa.
4. DL: Differentiated Learning Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu siswa.
5. KKM: Kriteria Ketuntasan Minimal Standar minimum yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran.
6. K13: Kurikulum 2013 Kurikulum pendidikan yang diterapkan sebelum Kurikulum Merdeka.
7. SD: Sekolah Dasar Jenjang pendidikan formal untuk anak usia 6-12 tahun.
8. SMP: Sekolah Menengah Pertama Jenjang pendidikan formal untuk anak usia 12-15 tahun.
9. Kurikulum Merdeka: Kurikulum yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran.
10. 21st Century Skills: Keterampilan Abad 21 Keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam dunia modern, seperti kreativitas, kolaborasi, dan berpikir kritis.

Penggunaan singkatan dan akronim ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap istilah-istilah yang sering muncul dalam konteks penelitian dan pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa penerapan model-model pembelajaran inovatif, yaitu Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), Discovery Learning, dan Differentiated Learning dalam Kurikulum Merdeka, memberikan dampak yang signifikan terhadap keterlibatan dan motivasi siswa. Berikut adalah sejumlah poin kunci yang dapat disimpulkan:

1. Peningkatan Keterlibatan Siswa: Model-model pembelajaran ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan mengaitkan materi pelajaran pada situasi nyata dan mendorong kolaborasi, siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Interaksi antar siswa dalam kelompok belajar memperkuat rasa saling mendukung dan kepercayaan diri.

2. Pengembangan Keterampilan Abad 21: Penerapan model-model ini tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan penting seperti berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial. Siswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan di dunia modern, termasuk keterampilan dalam teknologi dan komunikasi yang semakin penting.
3. Tantangan dalam Implementasi: Meskipun terdapat banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan model-model pembelajaran. Kendala seperti manajemen waktu, fasilitas yang terbatas, dan kebutuhan pelatihan bagi pendidik harus diatasi untuk mencapai hasil yang optimal. Pendidik sering kali merasa kewalahan dengan beban kerja tambahan yang diperlukan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dan masalah.
4. Peran Pendidik yang Kritis: Keberhasilan penerapan model-model ini sangat bergantung pada pemahaman dan keterampilan pendidik. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi pendidik harus menjadi prioritas untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Dukungan dari pihak sekolah juga penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi eksperimen dan inovasi dalam pengajaran.
5. Rekomendasi untuk Praktik yang Lebih Baik: Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah menyediakan lebih banyak pelatihan untuk pendidik, meningkatkan fasilitas pembelajaran, dan mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, kolaborasi antar sekolah dalam berbagi praktik terbaik juga dapat meningkatkan efektivitas penerapan model-model pembelajaran ini.
6. Implikasi untuk Kebijakan Pendidikan: Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pengembang kebijakan pendidikan. Diperlukan kebijakan yang mendukung penerapan model-model pembelajaran inovatif melalui penyediaan sumber daya yang cukup, pengembangan kurikulum yang relevan, dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap efektivitas model-model tersebut.

Dengan demikian, penerapan model-model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum Merdeka memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berguna bagi pendidik serta pemangku kepentingan dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif bagi siswa. Ke depan, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penerapan model-model ini terhadap hasil belajar siswa dan kesiapan mereka menghadapi tantangan di masa depan.

Ucapan Terima Kasih :

Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pendidik dan Siswa: Terima kasih kepada para pendidik yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi pengalaman serta wawasan mereka tentang penerapan model-model pembelajaran inovatif. Juga kepada siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini, memberikan pandangan yang berharga tentang pengalaman belajar mereka.
2. Serta kami ingin mengucapkan terima kasih atas kontribusi dan dedikasi dosen pembimbing Ibu Nurhaswida, M.Pd. dalam menyajikan pengetahuan yang berharga untuk menyusun jurnal ini. Jurnal Model-model pembelajaran inovatif dalam kurikulum merdeka, telah menjadi sumber informasi yang sangat berharga bagi komunitas akademik dan praktisi di bidang pendidikan.

3. Kepala Sekolah: Kami mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian ini. Tanpa dukungan manajemen, penelitian ini tidak akan berjalan dengan baik.
4. Rekan Peneliti: Terima kasih kepada rekan-rekan peneliti yang telah memberikan masukan, saran, dan dukungan selama proses penelitian. Kolaborasi dan diskusi yang konstruktif sangat membantu dalam penyempurnaan penelitian ini.
5. Keluarga dan Teman: Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi. Keberadaan mereka merupakan sumber inspirasi yang tak ternilai.
6. Pihak yang Membantu: Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan menjadi referensi bagi pengembangan pembelajaran di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ade Gafar dan Taufik Ridwan. 2008. "Implementasi Problem Based Learning (PBL) pada Proses Pembelajaran di BPTP Bandung". Prosiding UPI, pp. 1-10.
- Afriana, Jaka. 2015. Project Based Learning, Pembelajaran IPA Terpadu. Bandung: Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana UPI Bandung. Al-Tabany, Trianto. (2017).
- Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual. Jakarta: Kencana.
- Alfitry, S. (2020). Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran Konsep Motivasi Prestasi Belajar. Pekanbaru: GuePedia.com.
- Amin. 2009. Pembelajaran Berdiferensiasi: Alternatif Pendekatan bagi Anak Berbakat. Jurnal Edukasi. 1(1): 57-67.
- Argo, C. B., Sukmayadi, T., & Ainur rohmah, S. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Model Pembelajaran Project Based Learning. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aris Shoimin, 2019. 68 Model Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, Yogyakarta : Pustaka Belajar dan Pembelajaran.
- Cintia, N. I., Kristin F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. Dan Hasil Belajar Siswa. Perspektif Ilmu Pendidikan, 32(1).
- Daryanto & Raharjo. 2012. Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta : Gava Media.
- Lefudin. 2014. Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi dengan model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Pamungkas, Trian. 2020. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). Jakarta: Guepedia.